

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Menurut Badan Pusat Statistik (2018), luas sawah di Indonesia menurun menjadi 7,1 juta hektar pada tahun 2018 dibandingkan 7,75 juta hektar pada tahun 2017. Untuk menebus kekurangannya, berdasarkan data BPS, impor beras meningkat 2,2 juta ton pada tahun 2018 dibandingkan tahun 2017 sebesar 305,276 ton. Diversifikasi pangan diperlukan di Indonesia untuk mengurangi ketergantungan pada beras dan juga impor pada bahan pangan.

Diversifikasi pangan adalah proses pemilihan pangan yang menawarkan variasi pilihan dan alternatif pangan dari pada hanya mengandalkan satu bahan pangan saja. Sertifikasi pangan bertujuan untuk mengurangi ketergantungan terhadap jenis bahan pangan, mencapai keragaman komposisi gizi dan menjamin peningkatan mutu gizi di masyarakat. Salah satu bahan yang dapat digunakan sebagai pengganti adalah jenis umbi-umbian contohnya yakni tanaman uwi.

Uwi (*Dioscorea spp.*) merupakan salah satu bahan pangan yang dapat digunakan sebagai bahan pangan alternatif. Tanaman uwi memiliki beberapa keunggulan sebagai bahan pangan alternatif yaitu umbi uwi yang berukuran besar dengan kandungan karbohidrat yang tinggi mencapai 75-84%, memiliki kemampuan untuk mengurangi gula darah, sehingga penderita diabetes bisa menggunakannya, kandungan mineralnya lebih tinggi dibandingkan jenis umbi-umbian lainnya. Selain itu umbi uwi juga mengandung inulin yang tinggi (Epriliati, 2000).

Menurut Baah (2009) melaporkan bahwa kandungan gizi dari 16 jenis umbi uwi yang diteliti kaya akan protein kasar (4,3–8,7), abu (2,9–4,1), dan gula (3,6–11,0), pati (60,3–74,4) dan serat total (4,1–11,0%) berdasarkan berat kering. Selain itu juga uwi adalah salah satu bahan pangan yang memiliki potensi tinggi sebagai bahan pangan alternatif yang mempunyai kandungan antioksidan yang sama/lebih tinggi dari 100 µg BHA (butylhydroxyanisole) dan  $\alpha$ -tokoferol. (Lubag *et al*, 2008). Dikutip dari, (dr. Rizal Fadli) Alfa Tokoferol adalah bentuk vitamin E yang digunakan untuk mengobati gejala yang disebabkan oleh kurangnya vitamin E. Alfa tokoferol bekerja memperkuat sistem kekebalan tubuh dan membantu mencegah

penggumpalan darah. Obat ini juga dapat membantu mencegah kerusakan sel yang disebabkan oleh radikal bebas (bahan kimia yang sangat reaktif).

Dengan besarnya potensi dan banyaknya manfaat dari uwi masih tidak menjadikannya bahan pangan/tanaman pangan alternatif yang dimajukan pengembangannya, bahkan kini menjadi sumber pangan terabaikan dan membuat nilai pasarnya menjadi rendah. Bahan pangan ini masuk buku Bioresources untuk Pembangunan Ekonomi Hijau yang diterbitkan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia. Pada buku itu diungkapkan bahwasannya uwi sebagai kekayaan hayati Indonesia sampai saat ini dianggap sebagai tumbuhan liar.

Kabupaten Sleman, tepatnya Kecamatan Turi yang merupakan daerah yang memiliki pertanian tanaman uwi, namun masih belum maksimal dalam pembudidayanya karena tanaman uwi masih dianggap sebagai tanaman tumpang pada pertanian. Sehingga persebaran tanaman maupun potensi lahan yang cocok masih belum diketahui. Untuk mengetahui persebaran dan potensi dari pertanian dapat dilakukan dengan cara pemetaan dan mengevaluasi lahan serta menyesuaikannya dengan kriteria yang cocok pada tanaman uwi.

analisis dan klasifikasi kriteria lahan yang dilakukan bertujuan untuk mendapatkan data yang cocok serta sesuai dengan kriteria tumbuhnya tanaman uwi, agar mampu mendapatkan hasil yang maksimal dan perlu juga dilakukannya perbaikan guna untuk menstabilkan dan meningkatkan hasil produksi tanaman uwi sebagai pangan yang berpotensi menjadi pangan pokok alternatif. Adapun kegiatan ini dilakukan bertujuan agar petani di Kecamatan Turi mampu mengembangkan komoditi ini sesuai dengan potensi lahan yang telah dievaluasi. Sehingga produksi yang diperoleh dapat meningkat dan pada akhirnya dapat meningkatkan perekonomian serta kesejahteraan masyarakat.

Alasan inilah yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pemetaan dan kesesuaian lahan pada tanaman uwi di Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman.

## **B. Perumusan Masalah**

Produksi tanaman uwi di Kecamatan Turi Kabupaten Sleman belum mendapatkan hasil yang maksimal dan potensi uwi masih belum dimanfaatkan

dengan baik bahkan masih dianggap tanaman liar, hal ini terjadi karena belum adanya analisis dan klasifikasi kriteria kesesuaian lahan wilayah pertanian yang paling cocok untuk persebaran tanaman Uwi di Kecamatan Turi Kabupaten Sleman sehingga perlu dilakukannya analisis kesesuaian lahan agar mendapat hasil yang maksimal.

### **C. Tujuan Penelitian**

1. mengetahui karakteristik kesesuaian lahan pada tanaman uwi di Kecamatan Turi.
2. menganalisis kelas kesesuaian lahan dalam pengembangan tanaman pangan, terutama tanaman uwi di kecamatan Turi Kabupaten Sleman.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan informasi dan juga rekomendasi terhadap kesesuaian lahan pada tanaman uwi di kecamatan Turi dan juga dapat dijadikan dasar dalam pengembangan budidaya tanaman uwi.

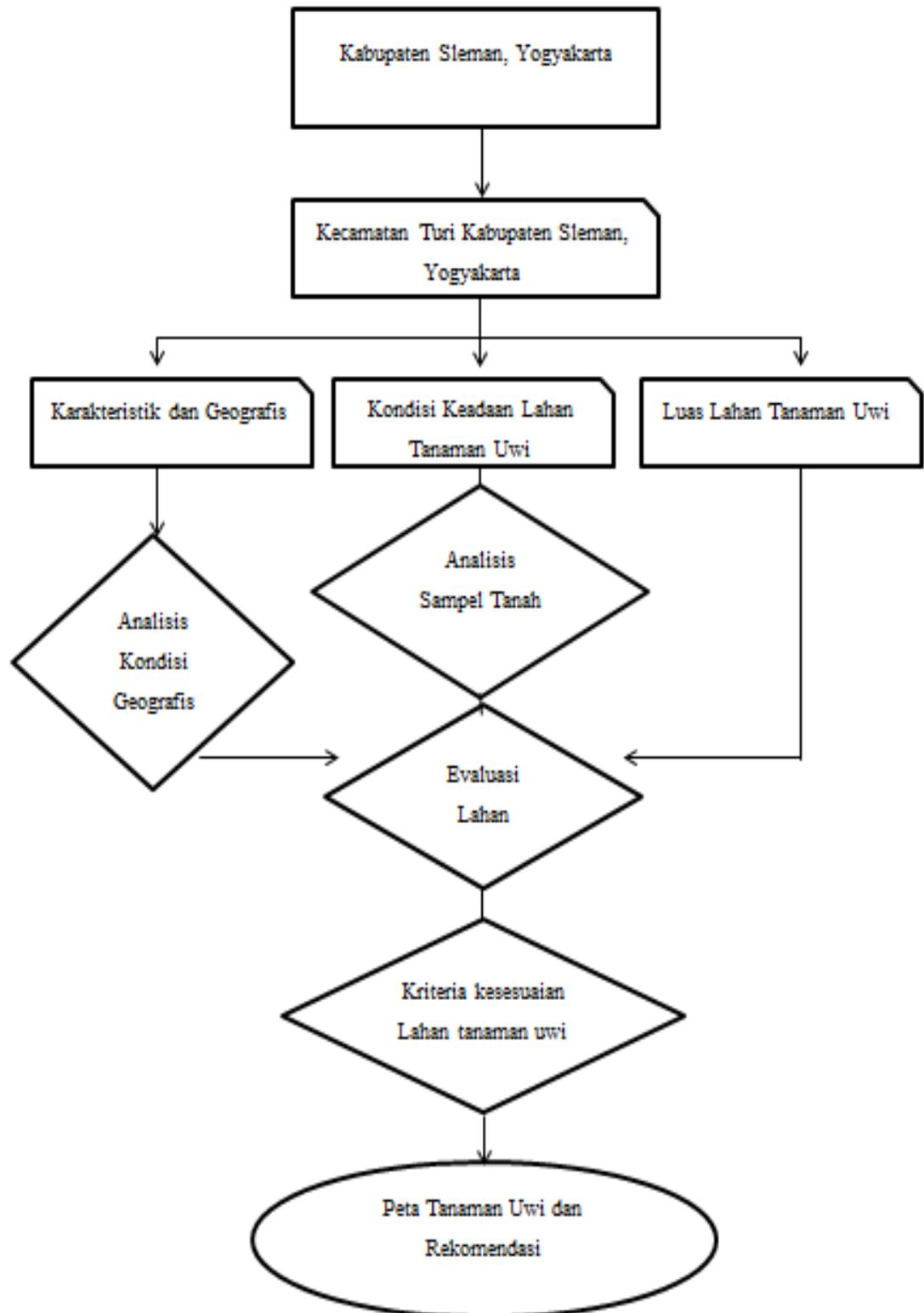
### **E. Batasan Studi**

Penelitian di lakukan di Kecamatan Turi Kabupaten Sleman untuk melakukan analisis kesesuaian lahan guna memetakan kelas lahan untuk tanaman uwi di lapangan.

### **F. Kerangka Pikir Penelitian**

Pemetaan kesesuaian lahan wilayah Pertanian membutuhkan data dari evaluasi lahan serta syarat tumbuh tanaman yang selanjutnya diolah dengan cara membandingkan data yang di peroleh langsung dilapangan guna mengetahui potensi lahan tersebut. Pada gambar 1 kerangka pikir evaluasi lahan ini mengacu pada karakteristik geografis wilayah Kecamatan Turi, kondisi keberadaanya pertanaman Uwi dan juga analisis sampel tanah yang selanjutnya dibandingkan dengan syarat tumbuh tanaman Uwi. Hasil akhir dari penelitian ini akan memperoleh kelas kesesuaian lahan dari tanaman Uwi di Kecamatan Turi yang berupa bentuk peta kesesuaian lahan serta mencakup rekomendasi terhadap permasalahan yang sudah ada di Kecamatan Turi.

## Kerangka Penelitian



Gambar 1 . Kerangka Pikir Penelitian